

## ABSTRAK

Sejak 2013, CITES menetapkan lima spesies hiu masuk dalam daftar Apendiks II. Empat dari kelima spesies hiu tersebut terdapat di Indonesia, seperti hiu koboi dan beberapa jenis hiu martil. Hal ini merupakan salah satu gambaran bahwa aktivitas penangkapan hiu di Indonesia sangat tinggi. Sehingga, beberapa jenis hiu dinyatakan terancam punah. Artinya, apabila tidak segera dilindungi dan dikonservasi, maka hiu tersebut akan punah dari laut Indonesia.

Sebagai negara yang lautnya sangat luas, Indonesia juga tentu dikenal memiliki kekayaan laut yang melimpah. Salah satunya adalah kaya akan ragam jenis hiu. Akan tetapi, Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara pengekspor hiu terbesar. Tidak hanya itu, konsumsi hiu di dalam negeri juga sangat tinggi. Salah satu kota yang tinggi konsumsi hiunya adalah Jakarta. Hal ini tentu menjadi catatan buruk bagi perikanan Indonesia. Langkah tepat yang bisa mencegah hal ini adalah kuatnya kebijakan Indonesia dalam mengatur dan mengontrol perburuan hiu di Indonesia. Namun, hingga saat ini Indonesia belum memiliki kebijakan yang kokoh. Masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang menyebabkan perlindungan hiu di lapangan belum maksimal. Terdapat beberapa faktor lain yang juga menyebabkan perburuan hiu di Indonesia masih tinggi, yaitu pendataan spesies hiu yang belum maksimal, *log book* yang belum terisi dengan baik, kinerja observer yang belum maksimal, hingga pelaksanaan sosialisasi yang belum merata.

Kata kunci: *Hiu, Kebijakan, CITES*

*Since 2013, CITES has set five shark species in the Appendix II list. Four of the five species of sharks are present in Indonesia, such as cowboy sharks and some hammerhead sharks. This is one picture that the activity of shark fishing in Indonesia is very high. Thus, some species of shark otherwise endangered. That is, if not immediately protected and conserved, then the shark will be extinct from the sea of Indonesia.*

*As a vast sea country, Indonesia is also certainly known to have abundant marine wealth. One of them is rich in various types of sharks. However, Indonesia is also known as one of the largest shark exporting countries. Not only that, the consumption of sharks in the country is also very high. One of the city's high consumption of hiunya is Jakarta. This is certainly a bad record for Indonesian fisheries. The precise step that can prevent this is the strength of Indonesia's policy of regulating and controlling shark hunting in Indonesia. However, until now Indonesia does not have a solid policy. There are still some shortcomings and weaknesses that cause shark protection in the field has not been maximized. There are several other factors that also cause the hunting of sharks in Indonesia is still high, the data collection of sharks that have not been maximized, log book that has not been filled with good, the performance of observers that have not maximized, until the implementation of socialization is not evenly.*

*Keywords: Shark, Policy, CITES*